

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM MELAKUKAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS PONDOK BETUNG KOTA TANGERANG SELATAN**Fahim Martina¹, Risza Choirunissa^{2*}, Rini Kundaryanti³**¹⁻³ Program Studi Kebidanan Program Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan, Jakarta

Email Korespondensi: risza.choirunissa@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 03 Februari 2023

Diterima: 09 Februari 2023

Diterbitkan: 10 Februari 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i1.9206>**ABSTRACT**

Cervical cancer is the fourth type of cancer that most often affects women. One of the prevention efforts is by using the IVA test method. The results of a preliminary study at the Pondok Betung Health Center in Tangerang City in 2021 only 11 women took the IVA Test even though the target to be achieved was 100%. To find out the factors related to the interest of Women of Reproductive Age (WUS) in Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) at the Pondok Betung Health Center, South Tangerang City. The design of this research is a quantitative analytic study with a cross sectional design. The population taken in this study were all Married Women of Reproductive Age (WUS) aged 25-45 years who were in the working area of the Pondok Betung Health Center, South Tangerang City in October 2022 with a total of 336 respondents. Sampling in this study using a purposive sampling technique to 183 respondents. The results of the univariate study showed that most women of childbearing age received information 68.9%, did not receive husband's support 56.3%, supported by good health workers 73.8%, access to health services < 3 km 68.9% , did not experience a history of sexually transmitted diseases 59.0% and were not interested in conducting early detection of cervical cancer using the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) method 62.3% The results of the bivariate study showed that there was a relationship between sources of information (p value 0.000), husband's support (p value 0.000), support from health workers (p value 0.000), access to health services (p value 0.000), and a history of sexually transmitted diseases (p value 0.004). The support of health workers has a high probability of WUS' interest in carrying out an IVA test with an OR of 47.701.

Keywords : Interest in Women of Reproductive Age (WUS), Visual Acetic Acid (IVA) Inspection.

ABSTRAK

Kanker serviks sebagai jenis kanker nomor empat yang paling sering menyerang wanita. Salah satu upaya pencegahan dengan menggunakan metode IVA test. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang tahun 2021 hanya ada 11 wanita yang mengikuti Test IVA padahal target yang ingin dicapai adalah 100%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan. Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) usia 25-45 tahun yang sudah menikah berada di wilayah kerja Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan pada bulan Oktober 2022 sebanyak 336 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menjadi 183 responden. Hasil penelitian univariat sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) mendapatkan informasi 68,9%, kurang mendapatkan dukungan suami 56,3%, dukungan tenaga kesehatan baik 73,8%, akses ke pelayanan kesehatan < 3 km 68,9%, tidak mengalami riwayat penyakit menular seksual 59,0% dan tidak berminat dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) 62,3%. Hasil penelitian bivariat menunjukkan ada hubungan sumber informasi (*p value* 0,000), dukungan suami (*p-value* 0,000), dukungan tenaga kesehatan (*p value* 0,000), akses ke pelayanan kesehatan (*p-value* 0,000), dan riwayat penyakit menular seksual (*p-value* 0,004). Dukungan tenaga kesehatan berpeluang tinggi terhadap minat WUS melakukan IVA test dengan nilai OR 47,701.

Kata kunci: Minat Wanita Usia Subur (WUS), Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

PENDAHULUAN

Kanker serviks disebut juga "silent killer" karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Proses ini seringkali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap pra kanker tanpa gejala (Widayanti, 2018).

Menurut *International Agency for Research on Cancer* (IARC) dalam Syarief (2021) jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker

payudara sebanyak 11,7 persen, sementara itu kanker Rahim berada pada urutan ketujuh sebesar 3,1%.

Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Ditemukan insiden kanker serviks 1 dari 1000 perempuan di Indonesia.

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018, sementara itu di Provinsi Banten sebanyak 1,39% (Kemenkes

RI, 2018). Berdasarkan hasil pemeriksaan kanker serviks menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 ditemukan dengan IVA positif sebanyak 50.171 orang dan yang dicurigai kanker serviks sebanyak 5.847 orang. Sementara itu di Provinsi Banten ditemukan dengan IVA positif sebanyak 106 orang dan yang dicurigai kanker serviks sebanyak 88 orang, adapun Kota Tangerang selatan ditemukan dengan IVA positif sebanyak 2 orang (Kemenkes RI, 2021).

WHO telah meninjau bukti mengenai kemungkinan modalitas untuk skrining kanker serviks dan telah menyimpulkan bahwa skrining harus dilakukan setidaknya sekali untuk setiap wanita dalam kelompok usia sasaran (30-49 tahun) test HPV, sitologi dan inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah tes skrining yang direkomendasikan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan dan pengendalian kanker leher rahim, antara lain deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim. Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia perlu adanya upaya masif yang dilakukan semua pihak baik pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker (Emilia, 2019).

Pemeriksaan IVA test merupakan salah satu metode skrining kanker servik yang cocok dilakukan di Indonesia, disamping mudah pelaksanaannya juga murah dan efisien (Lisminawati, 2016).

Paramitha (2018) dalam penelitiannya berhubungan secara bermakna dengan partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Selanjutnya mengenai dukungan keluarga didapatkan dari

hasil penelitian Wigati & Nisak (2017) terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Kudus. Diperoleh nilai OR = 14,187, hal ini dapat diartikan bahwa wanita yang mendapat dukungan keluarga dengan baik berpeluang sebesar 14,187 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan wanita yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Hasil penelitian Nordianti & Wahyno (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan IVA. Responden dengan dukungan petugas kesehatan yang baik memiliki kesadaran 9,45 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA daripada responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang,

Hasil penelitian Masturoh (2019) diperoleh data responden yang akses menuju ke pelayanan kesehatan jauh sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan kanker servik, sedangkan responden yang memiliki akses menuju ke pelayanan Kesehatan sehingga ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara akses menuju ke pelayanan kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan IVA. Adapun mengenai riwayat IMS dalam penelitian Carolin & Novelia (2020)

dalam penelitiannya didapatkan hasil ada pengaruh riwayat IMS wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat.

Hampir semua puskesmas di Kota Tangerang Selatan sudah menyediakan pelayanan deteksi dini kanker serviks seperti IVA. Salah satu Puskesmas di Kota Tangerang selatan yang menyediakan pelayanan deteksi dini kanker serviks adalah Puskesmas Pondok Betung. Pada Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan tahun 2020 dari 13.106 WUS ada 21 wanita yang mengikuti Test IVA, pada tahun 2021 dari 13.274 WUS ada 11 wanita yang mengikuti Test IVA. Hal ini menandakan bahwa hanya sebagian kecil ibu yang mau melakukan IVA test. Target pemeriksaan Test IVA yaitu 100 % selama 1 tahun, dapat diketahui bahwa prevalensi deteksi dini melalui IVA test masih di bawah target.

Berdasarkan rendahnya capaian pemeriksaan IVA di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022”.

KAJIAN PUSTAKA

Kanker serviks atau dalam bahasa latin disebut *carcinoma cervicis uteri*, merupakan tumor ganas yang paling ganas dan paling sering dijumpai pada wanita, juga merupakan tumor ganas yang paling banyak diderita dari semua tumor ganas alat kelamin wanita (Suraya et al., 2017).

Menurut Emilia (2019), ada beberapa faktor risiko yang dapat

menimbulkan terjadinya kanker leher rahim diantaranya Perilaku seksual, Kebersihan organewanitaan, Usia, Sosial ekonomi, Merokok dan AKDR (Alat Kontrasepsi dalam Rahim), Jumlah perkawinan, Riwayat penyakit IMS, dan Paritas

Menurut Arumaniez (2010) dalam Masturoh (2019) ada beberapa tes yang dapat dilakukan untuk pada deteksi dini kanker serviks, yaitu Pemeriksaan dengan *Pap Smear*, Pemeriksaan dengan IVA Tes, Pemeriksaan Kolposkopi, dan Tes DNA HPV.

Menurut Rasjidi (2018), Tujuan dari IVA tes adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker leher rahim.

Minat menurut Slameto (2018) yakni minat merupakan rasa suka yang berlebih serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Notoatmodjo (2019), dalam teori L Green ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*) mencakup pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan, serta sosial demografi seseorang yang dapat berupa usia, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi seseorang, dan sebagainya. Faktor pemungkin (*Enabling Factor*) meliputi sumber informasi, akses menuju ke pelayanan kesehatan dan fasilitas. Masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung untuk berperilaku sehat. Dan Faktor penguat (*Reinforcing Factor*) mencakup dukungan keluarga, sikap dan perilaku tokoh masyarakat serta sikap dan dukungan tenaga kesehatan.

Pada penelitian ini faktor yang berhubungan dengan minat WUD dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan cara IVA test berkaitan dengan sumber informasi,

dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, akses ke pelayanan Kesehatan dan riwayat penyakit menular seksual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor apakah yang yang Berhubungan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan?”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) usia 25-45 tahun yang sudah menikah berada di wilayah kerja Puskesmas Pondok

Betung Kota Tangerang Selatan pada bulan Oktober 2022 sebanyak 336 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menjadi 183 responden.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner, dengan jenis jawaban tertutup dan terbuka. Sebelumnya data diuji validitas *Pearson Product Moment* disertai uji korelasi r hitung juga r tabel yang disajikan dalam bentuk narasi dan reabilitas *Alfa Cronbach* dengan penyajian data berupa tabel. Pada tahap awal pengolahan data dilakukan *editing*, *coding*, *processing* dan *cleaning*. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat berupa uji statistik *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan

Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan (10 soal), dukungan suami (15 soal), sikap (10 soal) dan dukungan tenaga Kesehatan (10 soal)

didapatkan seluruh soal valid semua dengan *Corrected Item-Total Correlation* terkecil sampai terbesar mulai dari pengetahuan (0,549-0,755 > 0,374), dukungan suami (0,504-0,798 > 0,374), sikap (0,471-0,646 > 0,374), dan dukungan tenaga Kesehatan (0,561-0,802 > 0,374).

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan.

Variabel	Statistika Reabilitas	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Pengetahuan	.895	10
Sikap	.857	10
Dukungan Suami	.918	15
Dukungan Tenaga Kesehatan	.918	10

Analisis Data

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan, Akses ke Pelayanan Kesehatan, dan Riwayat Penyakit Infeksi Menular Seksual pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mendapatkan	57	31,1
Mendapatkan	126	68,9
Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Mendukung	103	56,3
Mendukung	80	43,7
Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	48	26,2
Baik	135	73,8
Akses ke Pelayanan Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≥ 3 km	57	31,1
< 3 km	126	68,9
Riwayat Penyakit Infeksi Menular Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak	108	59,0
Ya	75	41,0
Jumlah	183	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui dari 183 WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagian besar mendapatkan sumber informasi sebesar 126 WUS (68,9%),

dukungan suami yang kurang 103 WUS (56,3%), dukungan tenaga kesehatan baik 135 WUS (73,8%), akses ke pelayanan Kesehatan < 3 km 126 WUS (68,9%), dan riwayat penyakit infeksi menular seksual 108 WUS (59%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara Sumber Informasi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan, Akses ke Pelayanan Kesehatan, dan Riwayat Penyakit Infeksi Menular Seksual dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan

Sumber Informasi	Minat Wanita Usia Subur (WUS)				Jumlah		P value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendapatkan	54	94,7	3	5,3	57	100	0,000	19,800
Mendapatkan	60	47,6	66	52,4	126	100		
Dukungan Suami	Tidak		Ya		Jumlah		P value	OR
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Mendukung	76	73,8	27	26,2	103	100	0,000	3,111

Mendukung	38	47,5	42	52,5	80	100		
Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak		Ya		Jumlah		P value	OR
	N	%	N	N	%	N		
Kurang Baik	47	97,9	1	2,1	48	100	0,000	47,701
Baik	67	49,6	68	50,4	135	100		
Akses ke Pelayanan Kesehatan	Tidak		Ya		Jumlah		P value	OR
	N	%	N	N	%	N		
≥ 3 km	52	91,2	5	8,8	57	100	0,000	10,735
< 3 km	62	49,2	64	50,8	126	100		
Riwayat Penyakit Infeksi Menular Seksual	Tidak		Ya		Jumlah		P value	OR
	N	%	N	N	%	N		
Tidak	77	71,3	31	28,7	108	100	0,004	2,551
Ya	37	49,3	38	50,7	75	100		
Total	114	62,3	69	37,7	183	100		

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui hasil uji *Chi-Square* pada semua variabel didapatkan nilai *P value* = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, akses ke pelayanan kesehatan, dan riwayat penyakit infeksi menular seksual dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Nilai OR sumber informasi sebesar 19,800, dukungan suami sebesar 3,111, dukungan tenaga Kesehatan sebesar 47,701, akses ke pelayanan Kesehatan sebesar 10,735, dan riwayat penyakit infeksi menular

seksual sebesar 2,551, sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS yang tidak mendapatkan sumber informasi berpotensi 19,800 kali, suami kurang mendukung berpotensi 3,111 kali, dukungan tenaga kesehatan kurang baik berpotensi 47,701 kali, akses ke pelayanan kesehatan ≥ 3 km berpotensi 10,735 kali, dan tidak memiliki riwayat penyakit infeksi menular seksual berpotensi 2,551 kali tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS yang mendapatkan sumber informasi, suami mendukung, dukungan tenaga kesehatan baik, akses ke pelayanan kesehatan < 3 km, dan memiliki riwayat penyakit infeksi menular seksual.

PEMBAHASAN

Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 183 WUS minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

sebagian besar tidak sebesar 114 WUS (62,3%).

Menurut Rasjidi (2018) tujuan dari IVA tes adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker leher rahim. Pelaksanaan IVA test bisa dilakukan di tempat pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pemeriksaan seperti tempat praktek, puskesmas dan rumah sakit, dan yang melakukannya yaitu perawat

terlatih, bidan, dokter umum, dan dokter spesialis obgyn. WHO dalam Sulistiowati (2019) menyarankan interval deteksi dini dilakukan 1 kali seumur hidup maka sebaiknya dilakukan pada wanita antara usia 35-45 tahun. Menurut Notoatmodjo (2019), dalam teori L Green ada 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, dan riwayat penyakit IMS, faktor pemungkin seperti sumber informasi dan akses menuju ke pelayanan kesehatan, faktor pendukung seperti dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan.

Sesuai dengan hasil penelitian Sesuai dengan hasil penelitian Melati (2018) sebagian besar tidak ikut serta melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. Begitu juga dengan hasil penelitian Widayanti (2018) menunjukkan sebagian besar sebagian besar tidak ikut serta melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Nyaiasi et al. (2020) didapatkan hasil sebagian besar sebagian besar tidak ikut serta melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. Tidak ikut serta disebabkan oleh masih merasa malu, takut apabila pemeriksaan menyakitkan, tidak ada keluhan berkaitan dengan organ reproduksi sehingga merasa sehat dan belum perlu untuk IVA atau tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pemeriksaan.

Peneliti berasumsi banyaknya WUS tidak ikut serta dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA test, hal ini disebabkan oleh karena pandangan yang negatif yang dialami WUS yang berkaitan dengan pemeriksaan tersebut, disamping itu kurangnya dukungan dari suami menjadikan WUS tidak mau

melakukan IVA test tersebut. Meskipun tenaga kesehatan sudah memberikan penyuluhan, akan tetapi karena sikapnya yang negatif dan kurangnya dukungan dari suami menjadikan sebagian besar tidak bersedia untuk ikut serta dalam melakukan IVA test tersebut.

Hubungan antara Sumber Informasi dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 57 WUS yang tidak mendapatkan sumber informasi terdapat 54 (90,0%) tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sedangkan dari 126 WUS yang mendapatkan sumber informasi terdapat 66 (52,4%) berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Nilai OR sebesar 19,800, sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS yang tidak mendapatkan sumber informasi berpeluang 19,800 kali tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS yang mendapatkan sumber informasi.

Menurut Rohmawati (2011) dalam Taufia (2017) keterpaparan

informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Menurut Rahmawati (2019) sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak. Wijaya (2019) menyatakan bahwa sumber informasi saat ini bisa didapatkan oleh WUS dari berbagai sumber, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah, ataupun elektronik seperti televisi, radio, dan internet selain itu dapat diperoleh dari teman, orang terdekat, orang yang berpengaruh serta tenaga kesehatan.

Kursani & Rahmawati (2017) menunjukkan WUS yang banyak tidak melakukan kunjungan IVA dipengaruhi oleh tidak adanya akses informasi atau sumber informasi yang digunakan maupun didapatkan, disebabkan oleh rasa acuh tak acuh pada kesehatan, menganggap jika belum ada keluhan maka wanita tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Sesuai dengan hasil penelitian Paramitha (2018) dalam penelitiannya sumber informasi berhubungan secara bermakna dengan partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Suraya et al. (2017) dalam penelitiannya ditemukan adanya hubungan antara keterpaparan informasi dan pendidikan dengan deteksi dini kanker leher Rahim. Begitu juga dengan hasil penelitian Febriani (2018) bahwa sebagai sarana komunikasi, sebagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara sumber informasi

dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), hal ini menandakan bahwa sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks serta penggunaan media yang bersifat persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Jika persepsi terhadap ancaman kanker leher rahim tinggi dan persepsi akan keuntungan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melebihi dari persepsi akan hambatan yang akan diperoleh, maka dapat mendorong seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara rutin. Informasi tentang manfaat melakukan tes IVA harus senantiasa disosialisasikan agar dapat meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan tes IVA.

Hubungan antara Dukungan Suami dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 103 WUS dukungan suami kurang mendukung terdapat 76 (73,8%) tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sedangkan dari 80 WUS dengan dukungan suami mendukung terdapat 42 (52,5%) berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* = 0,000<

0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Nilai OR sebesar 3,111, sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS dengan dukungan suami mendukung berpeluang 3,111 kali tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS dukungan suami tidak mendukung.

Menurut Taylor (2019) dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. Partisipasi suami dalam upaya pencegahan kanker serviks dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan misalnya melalui dukungan sosial suami terhadap kunjungan deteksi dini kanker leher rahim (Pap Smear/IVA test).

Maulana (2019) mengatakan bahwa perilaku orang banyak dipengaruhi oleh seseorang penting, maka apa yang dikatakan dan dilakukannya cenderung untuk di ikuti atau didengar. Demikian juga halnya untuk merubah perilaku seseorang terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sangatlah dibutuhkan pengaruh atau dukungan dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa dengan memberikan informasi secara langsung tentang kebiasaan hidup sehat dan cara pencegahan penyakit diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku kesehatan dalam diri individu /kelompok sasaran yang berdasarkan

kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang berbeda Wulandari et al. (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan IVA. Beberapa responden terutama yang sudah menikah tidak diizinkan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan untuk sekedar melakukan deteksi kanker serviks dan terkadang ditentang oleh suami untuk mengikutinya tanpa izin dari mereka.

Julinda (2019) ditemukan adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita pasangan usia subur. Suami seharusnya dapat berperan memberikan dukungan dalam pemanfaatan fasilitas skrining dan pengobatan pada Wanita usia subur. Diperlukan pula suami memiliki pengetahuan yang baik tentang faktor resiko kanker serviks, pencegahan dan pengobatannya.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara dukungan suami dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), hal ini menandakan bahwa semakin tinggi dukungan suami, maka semakin tinggi juga keikutsertaan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hal ini disebabkan oleh karena adanya dukungan dari suami maka ibu merasa diperhatikan dan tidak takut untuk melakukannya. Apabila ditemukan adanya keluhan setelah IVA test ibu dapat langsung memberikan informasi kepada suaminya. Berbeda dengan WUS yang kurang mendapat dukungan suami, maka akan merasa takut karena suami sebagai pengambil keputusan, untuk meningkatkan dukungan

suami, perlu kiranya meningkatkan pengetahuan suami dengan memberikan penyuluhan kepada suami tentang manfaat IVA test sehingga suami mengerti dan memberikan dukkungan kepada istrinya. Oleh karena itu, untuk mengubah paradigma dan pencapaian kasetaraan pencerdasan masyarakat terhadap kesehatan wanita bukan hanya wanita (ibu, istri, anak) saja yang jadi fokus utama, namun pria (bapak, suami) juga harus diikut sertakan program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga suami dan keluarga dapat memberikan dukungan atau memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin dan tepat waktu.

Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 48 WUS dengan dukungan tenaga kesehatan kurang baik terdapat 47 (97,9%) tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sedangkan dari 135 WUS dengan dukungan tenaga kesehatan baik terdapat 68 (50,4%) berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* = $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung

Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Nilai OR sebesar 47,701, sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS dengan dukungan teaga kesehatan kurang baik berpeluang 47,701 kali tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS dengan dukungan tenaga kesehatan baik.

Menurut Umami (2019) menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan diantaranya memberikan dukungan informasi dengan memberikan nasehat, anjuran, petunjuk dan masukan, dukungan penilaian berfungsi sebagai pemberi umpan balik yang positif, menengahi penyelesaian masalah yang merupakan suatu sumber dan pengakuan identitas individual, dukungan instrumetal dimana tenaga kesehatan merupakan suatu sumber bantuan yang praktis dan konkrit dan dukungan emosional dimana tenaga kesehatan berfungsi sebagai suatu tempat berteduh dan beristirahat, yang berpengaruh terhadap ketenangan emosional, mencakup pemberian empati, dengan mendengarkan keluhan, menunjukkan kasih sayang, kepercayaan, dan perhatian.

Maulana (2019) menjelaskan bahwa peran bidan dalam pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks melalui promosi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media, sosialisasi, konseling, dan penancangan program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan

derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Sesuai dengan hasil penelitian Harisna (2019) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu PUS untuk melakukan tes-IVA dengan nilai OR = 6.840. Begitu juga dengan hasil penelitian Nordianti & Wahyno (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan IVA. Responden dengan dukungan petugas kesehatan yang baik memiliki kesadaran 9,45 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA daripada responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang, hal ini dapat ditunjukkan dari proporsi PUS yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear seluruhnya ditemukan pada PUS yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Jadi semakin banyak petugas kesehatan yang memberikan dukungan terkait dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode pap smear maka semakin banyak PUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks. Umami (2019) dalam penelitiannya ditemukan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS). Perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tenaga kesehatan.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), hal ini menandakan bahwa semakin baik dukungan tenaga kesehatan maka

semakin tinggi pula keikutsertaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Peran dan tanggung jawab petugas kesehatan dalam kesehatan reproduksi khususnya pada pemeriksaan IVA sangat berpengaruh terhadap kesehatan pada wanita di usia subur. Hal-hal penting seperti apa yang dilakukan jika muncul gejala-gejala kanker serviks akan memudahkan para wanita dalam menghadapi masa ini. Peran dan dukungan petugas kesehatan dimaksudkan untuk memberikan materi, emosi ataupun informasi yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesiapan wanita menghadapi berbagai kemungkinan buruknya kesehatan reproduksi wanita di usia subur.

Hubungan antara Akses ke Pelayanan Kesehatan dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 57 WUS dengan akses pelayanan kesehatan ≥ 3 km terdapat 52 (91,2%) tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sedangkan dari 126 WUS dengan akses pelayanan kesehatan < 3 km terdapat 64 (50,8%) berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara akses pelayanan kesehatan dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung

Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Nilai OR sebesar 10,735, sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS dengan akses pelayanan kesehatan ≥ 3 km berpeluang 10,735 kali tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS dengan akses pelayanan kesehatan < 3 km.

Wulandari et al. (2018) menjelaskan bahwa keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan akan mempengaruhi pemilihan kesehatan. Jarak merupakan hal yang penting untuk menjangkau tempat pelayanan kesehatan. Ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap perilaku sehat. Menurut Taufia (2017) keterjangkauan tempat pelayanan sangat menentukan terhadap pelayanan kesehatan. Hubungan antara lokasi pemeriksaan dengan tempat tinggal dapat diukur dengan satuan jarak, waktu tempuh, ataupun biaya tempuh bergantung dari jenis pelayanan dan jenis sumber daya yang ada. Azwar (2021) menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan yang tersedia di masyarakat harus bersifat berkesinambungan. Artinya semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sulit ditemukan, serta keberadaannya dalam masyarakat adalah pada setiap saat yang dibutuhkan, untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung. Keterjangkauan untuk mencapai tempat layanan kesehatan tersebut, sangat mendukung seseorang untuk melakukan tindakan.

Berbeda dengan hasil penelitian Widayanti (2018) diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik keterjangkauan

akses ($p=0.372$) dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hal ini dapat disebabkan karena kesadaran masyarakat untuk mencari pengobatan sebelum penyakit dirasakan parah masih rendah. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Putri et al. (2018) keterjangkauan jarak mempunyai nilai p tidak signifikan ($p > 0,05$) yang berarti variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap keikutsertaan tes IVA. Tes IVA merupakan salah satu tes skrining yang umumnya dilakukan pada pasien yang sehat, sehingga kemungkinan besar menyebabkan pasien yang menjadi target sasaran tidak selalu berkeinginan untuk melakukan tes IVA.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara akses ke pelayanan kesehatan dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), hal ini disebabkan oleh karena sebagian besar WUS jaraknya berada pada kategori dekat sehingga sebagian besar ikut serta melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Berbeda dengan kondisi jauh dan adanya anggapan bahwa dirinya sehat, malu saat dilakukan pemeriksaan dan anggapan tidak penting menyebabkan WUS tidak ikut serta melakukan pemeriksaan. Perlu kiranya peningkatan kesadaran dan dukungan keluarga yang tinggi melalui penyuluhan baik kepada ibu maupun suami dan keluarga agar ibu dan keluarga mengerti pentingnya melakukan IVA test dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Hubungan antara Riwayat Penyakit Menular Seksual dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 108 WUS yang tidak ada riwayat penyakit menular seksual terdapat 77 (71,3%) tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), sedangkan dari 75 WUS yang ada riwayat penyakit menular seksual terdapat 38 (50,7%) berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit menular seksual dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Nilai OR sebesar 2,551, sehingga dapat dinyatakan bahwa WUS yang tidak ada riwayat penyakit menular seksual berpeluang 2,551 kali tidak berminat melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan WUS yang ada riwayat penyakit menular seksual.

Menurut Daili (2018) menyatakan bahwa wanita lebih beresiko untuk terkena PMS lebih besar dari pada laki-laki sebab mempunyai alat reproduksi yang lebih rentan dan seringkali berakibat lebih parah karena gejala awal tidak segera dikenali, sedangkan penyakit melanjut ke tahap lebih parah. Sulistiowati (2019) menjelaskan

bahwa perempuan yang mempunyai faktor resiko adalah kelompok yang paling penting untuk mendapatkan pelayanan IVA tes dan pengobatan di fasilitas dengan sarana terbatas. Bahkan dengan memfokuskan pada pelayanan IVA tes dan pengobatan, untuk perempuan yang berusia 30-45 tahun atau memiliki faktor resiko seperti faktor resiko tinggi IMS atau mendapatkan nilai prediktif positif dari IVA. Bagi WUS yang belum menikah, cara yang paling ampuh adalah tidak melakukan hubungan seksual, saling setia bagi pasangan yang sudah menikah, hindari hubungan seksual yang tidak aman atau berisiko, selalu menggunakan kondom untuk mencegah penularan PMS, selalu menjaga kebersihan alat kelamin.

Sesuai dengan hasil penelitian Carolin & Novelia (2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil analisa statistik *Uji Chi-Square* (*p. value* < 0,05) dengan hasil nilai signifikan (*p*) 0,019 sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa ada pengaruh riwayat IMS wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Astuti (2017) bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibu yang memiliki Riwayat IMS terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan *p value* 0,000 < 0,005. Secara biomedis bisa dijelaskan bahwa IMS kemungkinan berperan sebagai ko-faktor infeksi virus *papiloma* pada manusia. IMS kemungkinan menyebabkan terjadinya lesi pada leher rahim yang selanjutnya mempermudah masuknya virus HPV ke basal membran leher rahim. Selain itu IMS pada wanita kemungkinan juga mempengaruhi daya tahan tubuh dan mempercepat berkembangnya infeksi virus HPV. Sistem imunitas yang tertekan

merupakan predisposisi infeksi virus onkogenik.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara riwayat penyakit menular seksual dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), hal ini disebabkan oleh karena adanya rasa khawatir WUS terhadap riwayat penyakit yang dialami tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kanker serviks. Mereka sudah mengetahui tanda, gejala dan dampak yang terjadi jika telat melakukan pengobatan, untuk itu mereka lebih aktif untuk ikut serta melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat penyakit menular seksual yang disebabkan oleh adanya perasaan sehat dan tidak mengalami kelainan.

KESIMPULAN

Ada hubungan bermakna antara sumber informasi (p value 0,000), dukungan suami (p value 0,000), dukungan tenaga kesehatan (p value 0,000), akses ke pelayanan kesehatan (p value 0,000), dan riwayat penyakit menular seksual (p value 0,004) dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pondok Betung Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.

Peluang terhadap minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah dukungan tenaga kesehatan dengan nilai OR 47,701.

Hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan dapat membantu

meningkatkan pengetahuan dan memotivasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemberian informasi yang dilakukan ketika melakukan pemeriksaan, melalui pemasangan poster-poster atau membagikan leaflet agar WUS mengerti dan bisa mengingat kembali ketika lupa

Wanita usia subur sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara aktif mengikuti penyuluhan dan mencari informasi dari berbagai media agar dapat memotivasi ibu dalam melakukan pencegahan kanker servis dengan cara deteksi dini kanker servis dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) secara rutin minimal 1x dalam setahun agar dapat mendeteksi secara dini kondisi organ reproduksi ibu khususnya leher rahim sehingga dapat dilakukan penanganan secara dini jika ditemukan kelainan dan pola hidup sehat.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak faktor yang berhubungan dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan variabel yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai panduan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. J. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat*.
- Azwar, S. (2021). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di*

- Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor.
- Daili, S. F. (2018). *Infeksi Menular Seksual*. FKUI.
- Emilia. (2019). *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Media Pressindo.
- Febriani, C. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7, 228-237.
- Harisna. (2019). Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemeriksaan IVA Test. *Jurnal Kesehatan*.
- Julinda, M. (2019). *Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kursani, E., & Rahmawati, D. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Deteksi Dini Hepatitis B di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(3), 74-84.
- Lisminawati, H. (2016). *Pengetahuan, Minat dan Keikutsertaan Melakukan Test IVA pada Perempuan Pasca Penyuluhan tentang Kanker Serviks di Desa Caturharjo Sleman Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Masturoh, E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Universitas Negeri Semarang.
- Maulana, D. J. (2019). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Melati, S. (2018). *Hubungan Motivasi dan Sikap WUS dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pemeriksaan IVA di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Nordianti, & Wahyno. (2017). Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Higeia*, 2(1).
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nyaiasi, Hayati, R., & Hadi, Z. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sosial dengan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bamaang 2*. Universitas Islam Kalimantan.
- Paramitha, K. D. (2018). *Hubungan Sumber Informasi dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Putri, M. D., Fitriati, Y., & Pramaningtyas, M. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Tes Inspeksi Visual Asetat di Kulon Progo. *Jurnal UMS Biomedika*, 1-7.
- Rahmawati, A. (2019). Sumber Informasi tentang Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil di Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6, 74-84.
- Rasjidi. (2018). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Sagung Seto.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

- Rineka Cipta.
- Sulistiowati, E. (2019). Pengetahuan tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 42(3), 192-202.
- Suraya, Rachmawati, & Serilaila. (2017). Faktor-Faktor Deteksi Dini Kanker Leher Rahim pada Wanita Usia Subur Dalam. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2).
- Syarief, I. S. (2021). *Hari Kanker Sedunia 19,3 Juta Orang di Dunia Menderita Kanker, Paling Banyak Kanker Payudara*. Suarasurabaya.Net. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/193-juta-orang-di-dunia-menderita-kanker-paling-banyak-kanker-payudara/>
- Taufia, D. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 38-49.
- Taylor, S. E. (2019). *Health Psychology*. Mc. Graw Hill Book Company.
- Umami, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai. *Journal of Midwifery*, 7(2).
- Widayanti. (2018). Hubungan Dukungan Suami, Motivasi dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Wigati, & Nisak. (2017). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1).
- Wijaya, E. C. (2019). *Akses Informasi, Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di Indonesia*. Universitas Jember.
- Wulandari, Wahyuningsih, & Yunita. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya. *Jurnal Kesehatan Unila*, 2(2).